BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah kebutuhan manusia, kebutuhan ini sudah membentuk manusia dari tidak ketahui menjadi ketahui, dari tidak sanggup menjadi sanggup, dari tidak paham jadi paham. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menuturkan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan atmosfer belajar serta proses pembelajaran yang baik supaya partisipan bisa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang diperlukan oleh diri sendiri, warga, bangsa, serta negara (Sadulloh, 2010, hlm 5).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 (dalam Rosyadi, 2016, hlm 1) “Peranan pendidikan nasional merupakan meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa serta sebagai manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi penduduk yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan budaya membaca, mencatat, dan berhitung untuk semua masyarakat. Kepandaian berhitung dapat ditemukan pada matematika. Matematika adalah ilmu yang menyeluruh dan dasar dari kemajuan teknologi modern, dan memainkan kedudukan utama dalam beragam bidang ilmu dan mendorong perkembangan pemikiran umat (Robbi, 2019, hlm 1).

Pelajaran matematika ini butuh diberikan buat membekali siswa dengan keahlian buat berpikir logis, berpikir analitis, berpikir sistematis, keahlian berpikir kritis dan kreatif dan keahlian bekerja sama. Standar Isi serta Standar Kompetensi Lulusan menuturkan pemberian mata pelajaran matematika bertujuan supaya siswa mempunyai keahlian selaku berikut:

- a. Menguasai konsep matematika, memaparkan keterkaitan antara konsep serta mengaplikasi konsep ataupun logaritma secara luwes, akurat, efektif, serta pas dalam pemecahan permasalahan.
- b. Memakai penalaran pada pola serta watak, melaksanakan manipulasi matematika dalam menciptakan generalisasi, menyusun fakta, ataupun memaparkan gagasan serta statement matematika.
- c. Membongkar perkara yang meliputi keahlian menguasai permasalahan, merancang model matematika, menuntaskan model, serta menafsirkan pemecahan yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, ataupun media lain buat memaparkan kondisi/permasalahan.
- e. Mempunyai watak menghargai khasiat matematika dalam kehidupan, ialah: mempunyai rasa pingin tahu, atensi, serta hasrat dalam pelajaran matematika dan perilaku ulet serta yakin dalam pemecahan permasalahan (Effendi, 2012, hlm 2).

Matematika umumnya dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit oleh anak-anak dan orang dewasa. Di sekolah, banyak siswa tampaknya tidak tertarik pada matematika dan sering mempertanyakan relevansi menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari mata pelajaran ini.

Pengetahuan sejak dini penting untuk proses belajar anak di sekolah. Sama seperti sekolah dasar, karena berhitung, membagi, menambah, dan mengurangi merupakan dasar dari sebagian besar proses pengajaran di sekolah. Siswa membangun pengetahuan mereka yang ada untuk meningkatkan kemampuan matematika mereka dan memperluas pemahaman mereka tentang pengetahuan ini.

Menurut Dali S. Naga, Aritmatik ialah bagian matematika yang mempelajari sifat hubungan antara bilangan real dan perhitungan lebih-lebih yang menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian (Heruman, 2007)

Astuti (2015) menjelaskan bahwasanya kemampuan awal matematis ini bermaksud untuk melihat adanya suatu transformasi. Kemampuan awal disini berkaitan dengan kapabilitas yang dipunyai peserta didik sebelum diberikan materi pelajaran sebelumnya. Untuk melihat potensi yang dimiliki siswa dalam penelitian

ini diambil dari hasil tes yang sebelumnya dilaksanakan dengan materi kelas satu dan dua dan disambung materi pembagian. Pada penelitian ini diambil 6 siswa yang menjadi focus penelitian yaitu terdiri dari 2 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan rendah. Setelah siswa dikategorikan sesuai dengan kemampuan awalnya, nanti akan dianalisis apa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami siswa sesuai kemampuan awal yang dimilikinya.

Kita selaku manusia senantiasa memakai operasi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari. Operasi aritmatika dasar yang wajib dikuasai partisipan yakni operasi aritmatika penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian. Operasi hitung pembagian bakal bisa dimengerti apabila partisipan sudah menguasai konsep operasi penjumlahan, pengurangan serta perkalian.

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa untuk menguasai fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Belajar menjadi sulit karena siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan mengerikan. Siswa tidak dapat memahami pengetahuan dasar dan tidak dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman atau kejelasan materi. (Waskitoningtyas, R. S., 2016)

Menurut Suryani (2010, hlm 33-34), kesulitan belajar ialah terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu "Learning Disability" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability ditafsirkan dengan kata kesulitan untuk memberikan kesan optimis kepada anak bahwa sebetulnya anak masih bisa belajar. Untuk menghindari bias dan perbedaan referensi maka digunakan istilah Kesulitan Belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist.

Kesulitan belajar mengacu pada bermacam hambatan dalam mencermati, berdiskusi, membaca, menulis, serta berhitung yang diakibatkan oleh aspek internal dari orang itu sendiri, yakni disfungsi otak ringan. Kesulitan belajar bukan diakibatkan oleh aspek eksternal semacam kawasan, sosial, budaya serta sarana belajar. Tidak seperti cacat raga, kesulitan belajar tidak nampak jelas serta kerap diujarkan selaku keterbatasan tersembunyi. Terkadang orangtua serta guru tidak

menyadari kesulitan ini, sehingga anak dengan kesulitan belajar lazimnya disangka murid yang prestasinya rendah. Kanak-kanak ini boleh jadi merasa tertekan, marah, takut, dan merasa tidak dibutuhkan.

Aspek pemicu kesulitan belajar antara lain aspek intern dan aspek ekstern. Alibi utama kesulitan belajar merupakan aspek intern internal ialah tampaknya disfungsi neurologis lebih-lebih perkara belajar. Aspek ekstern antara lain berbentuk strategi belajar yang tak pas, pengelolaan aktifitas belajar yang kandas memicu motivasi belajar anak, serta penguatan (*reinforcement*) yang tak pas.

Kesulitan dalam belajar matematika umumnya berkaitan dengan kurangnya imajinasi anak, pengetahuan, dan pengalaman yang terintegrasi lebih-lebih dalam keahlian menguasai permasalahan cerita. Anak terkadang susah mengolah fenomena yang masih abstrak, sehingga mereka harus memvisualisasikan atau mengkonkretkan hal-hal yang abstrak agar dapat memahaminya (Rahajeng, 2012, hlm 1).

Upaya yang bisa dicoba guru dalam menanggulangi kesulitan belajar yang alami siswa yakni dengan menguasai faktor pemicu kesulitan belajar, sehingga guru bisa dengan gampang menciptakan pemecahan yang pas, sehingga menaikkan hasil belajar siswa.

Saat ini, amat banyak siswa kelas III yang kurang memahami tentang operasi hitung pembagian, pada hakikatnya materi ini sudah diperkenalkan sejak peserta didik kelas II, dan kunci utama dalam pelajaran pembagian pada kelas III, Faktor yang mempengaruhi anak-anak tidak memahami pembagian, dikarenakan anak masih kurang memahami operasi hitung penjumlahan, pengurangan, dan perkalian yang ialah akar dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian. Kesalahan dalam materi ini yaitu kurangnya pemahaman dan latihan dalam menyelesaikan soal dengan teliti, dan peserta didik belum memahami pembagian dari angka 1 – 100, yang merupakan kebalikan dari perkalian 1 – 100.

Permasalahan kesulitan belajar operasi pembagian ini didukung oleh penelitian yang dicoba oleh Hera Deswita tentang kesalahan siswa sebab kurang ingat perkalian dari 1 hingga 10 serta aspek pemicu siswa melakukan kesalahan dalam

operasi pembagian. Adapun penelitian lain yang juga mendukung penelitian yaitu karya Widiya Rosyadi (2016) tentang kesulitan siswa kelas IV dalam pembelajaran pembagian yang menjelaskan bahwa kesusahan dan kesalahan yang dialami siswa dalam menuntaskan permasalahan pembagian bisa jadi sebab minimnya uraian konsep pembagian, kesusahan algoritma pembagian, kesusahan dalam menguasai nilai tempat pada operasi hitung pembagian, kesalahan penyusunan dalam wujud pembagian bersusun, dan kesalahan uraian simbol.

Bersumber pada pemaparan di atas latar belakang permasalahan tersebut, peneliti terdorong buat mengamati kesulitan siswa dalam menuntaskan soal matematika, khususnya pada modul operasi hitung pembagian kelas III. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pembagian Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis pada Siswa Kelas III SD”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dialami siswa kelas III SD dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung pembagian pada siswa kelas III SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas III SD dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian.
2. Mengetahui solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung pembagian.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, tentu akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Membagikan data dalam bidang pendidikan mengenai kesulitan belajar siswa pada modul pembagian yang dialami siswa kelas III SD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Membagikan data perihal kesukaran siswa ketika belajar operasi hitung pembagian, sehingga guru dapat merancang rencana pembelajaran untuk meminimalisir terjadinya kesulitan yang sama pada peserta didik dalam soal pembagian berikutnya.

b. Bagi Siswa

Menyokong siswa dalam menangani kesulitan belajar matematika dalam menuntaskan modul operasi hitung pembagian

c. Bagi Sekolah

Indikasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran materi operasi hitung pembagian di SD

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dalam sektor pendidikan, khususnya pada materi operasi hitung pembagian, lalu dapat menjadi patokan dalam mendidik dan sebagai antisipasi apabila terjadi kesulitan belajar siswa dalam operasi hitung pembagian di dalam kelas.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dimulai dari Bab I sampai Bab V dan daftar Pustaka dapat dirincikan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) Latar belakang penelitian, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, dan e) Sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka tentang: 1) Hakikat Belajar dan Pembelajaran, 2) Matematika yang berisikan: a) Hakikat matematika, b) Pembelajaran matematika di SD, c) Ciri-ciri pembelajaran matematika SD, d) Tujuan belajar matematika, dan e) Langkah pembelajaran matematika, 3) Operasi Hitung Pembagian, 4) Kemampuan Awal Matematis, 5) Kesulitan Belajar yang

Asri Andriyani Oswita, 2021

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA OPERASI HITUNG PEMBAGIAN DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL MATEMATIS PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berisikan: a) Pengertian kesulitan belajar, b) Kesulitan belajar matematika, c) Karakteristik anak berkesulitan belajar, d) Faktor kesulitan belajar, 6) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, dan 7) Penelitian yang relevan.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang berisikan rincian tentang: a) Desain penelitian, b) Partisipan penelitian, c) teknik pengumpulan data, d) instrument pengumpulan data, e) validitas instrument, dan f) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian

Bab V merupakan bab kesimpulan dan saran yang terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi.